

Pengaruh Varian Lapak terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Amarang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros

Sabaria ^{1*)} ; Abdullah ²⁾ ; Andi Novita Paramitha ³⁾

^{1,2,3)} Manajemen, STIM LPI Makassar

*sabariaa213@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh variasi lapak terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Amarang, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, dengan 40 pedagang sebagai sampel. Metode analisis data mencakup validitas, reliabilitas, dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan variabel variasi lapak (X3) memiliki validitas tinggi dengan nilai 0.906, sedangkan variabel pendapatan (Y3) memiliki nilai validitas sebesar 0.878. Uji reliabilitas menunjukkan skor 0.755 untuk variabel variasi lapak (X) dan 0.842 untuk variabel pendapatan (Y), melebihi nilai Cronbach Alpha >0.6, menandakan reliabilitas penelitian. Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel variasi lapak (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan (Y). Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan variasi lapak dapat meningkatkan pendapatan pedagang di pasar tersebut.

Kata Kunci: *Variasi Lapak, Pendapatan, Pasar Rakyat.*

ABSTRACT

This research aims to explore the influence of stall variation on income improvement among traders in Amarang Traditional Market, Tanralili District, Maros Regency. The sampling method employed a saturation sampling technique, with 40 traders as the sample size. Data analysis methods included validity, reliability tests, and simple linear regression analysis. The results indicate that the stall variation variable (X3) has high validity with a value of 0.906, while the income variable (Y3) has a validity value of 0.878. Reliability tests show a score of 0.755 for the stall variation variable (X) and 0.842 for the income variable (Y), exceeding the Cronbach Alpha threshold of >0.6, indicating research reliability. Simple linear regression analysis reveals that the stall variation variable (X) has a positive and significant impact on income improvement (Y). These findings imply that increasing stall variation can enhance traders' income in the market.

Keywords: *Stall Variation, Income, Traditional Market.*

1. Pendahuluan

Pasar tradisional merupakan tempat pertemuan Seorang penjual dan seorang pembeli dengan seseorang melakukan transaksi jual-beli yang telah disepakati jumlah dan harga tertentu. Keberadaan pasar khususnya pasar tradisional, merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Kegiatan pasar tradisional digambarkan dengan kesibukan yang padat dengan kegiatan tawar menawar di sana-sini. Kegiatan tawar menawar yang ramai ini menjadi salah satu ciri khas pasar tradisional. Kebanyakan pada pasar tradisional sering kali pedagang meanjual bahan-bahan yang di perlukan setiap hari seperti bahan sembako, ikan, sayur, buah-buahan, kue dan juga pakaian. Pasar pada umumnya memiliki waktu-waktu tertentu biasanya berupa pasar harian, dan pasar mingguan. Harga produk di pasar juga relatif murah, oleh karena itu banyak masyarakat yang lebih memilih untuk berbelanja di pasar tradisional.

Setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda, penghasilan seseorang tergantung dari penawaran dan permintaan untuk kerja orang tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari

kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi dan seterusnya. Pendapatan menurut (Wibowo et al., 2021) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi. Sedangkan menurut (Samosir, 2015) mengatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu contoh tempat ekonomi masyarakat, maka seseorang yang bekerja di dalam perusahaan dan usaha jual beli harus meningkatkan pendapatannya untuk menyediakan biaya hidup keluarga.

Tingkat pendapatan menjadi salah satu kriteria maju atau tidaknya suatu usaha, pendapatan merupakan suatu hasil penjualan barang atau jasa dapat di peroleh di berbagai sektor yakni industri kecil. Industri kecil merupakan wadah usaha bagi masyarakat yang menempati posisi strategis dalam pembangunan ekonomi, salah satunya adalah pasar. Pasar bisa menciptakan lapangan kerja karena dapat memasarkan ke kelas menengah ke bawah yang kurang berpendidikan, di mana pasar bisa menjadi tempat mereka agar dapat menjalankan bisnis dan mendapatkan penghasilan yang layak. Perdagangan di pasar adalah sumber pendapatan utama bagi para pedagang, dan beberapa pedagang dapat mendapatkan uang tambahan. Semakin besar pendapatan yang di peroleh para pedagang keuntungan yang didapatkan tinggi yang mengakibatkan kesejahteraan para pedagang semakin hari semakin meningkat. Berdagang adalah kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan transaksi barang atau jasa, dilakukan oleh pelaku dengan maksud mengalihkan hak atas barang atau kedua belah pihak memberikan layanan tentu saja dengan adanya kesepakatan antara pembeli dan penjual mengenai harga dan jumlah barang. Saat menganalisis pasar, para ekonomi fokus pada dua aspek perdagangan itu (harga dan kuantitas). Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha (Winardi dalam Firdaus, 2012). Keberadaan pasar rakyat amarang kecamatan tanralili kabupaten maros merupakan tempat pedagang untuk memperoleh pendapatan. Pasar rakyat amarang ialah salah satu pendapatan daerah yang berada di kecamatan tanralili kabupaten maros, banyak masyarakat menggantungkan pendapatannya di pasar tersebut. Pasar rakyat amarang mempunyai tata bangunan seperti kios dan los (lapak) dan memiliki ukuran yang berbeda. Kios memiliki panjang dan lebar dengan ukuran (3,5m) sedangkan los memiliki panjang dan lebar dengan ukuran (2m), namun di pasar tersebut lebih banyak jenis lapak yang berukuran 2m dibandingkan kios dengan ukuran 3,5m.

Menurut (Rohmah, 2017) menyatakan bahwa Penjualan ialah seorang pedagang yang mampu memuaskan segala kebutuhan dan keinginan konsumen agar bisa menghasilkan pendapatan yang maksimal bagi seorang pedagang. Sedangkan menurut (Siregar et al., 2017) menyatakan setiap pedagang memiliki pendapatan yang berbeda-beda seperti halnya dari lokasi yang strategis, ukuran lokasi serta produk yang dijual sehingga aktivitas perdagangan yang semakin meningkat dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin terpenuhi kebutuhan yang diinginkan. Terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang membuat dirinya semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan. Sementara tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pedagang di pasar rakyat amarang kecamatan tanralili cenderung tidak merata satu sama lain meskipun produk yang dijual sejenis. Ketika stok barang meningkat akibat tidak terjadi proses transaksi maka pedagang tersebut akan mengalami kerugian dan pedagang tidak dapat melakukan siklus kegiatan ekonomi. Terkait dengan hal-hal yang telah dipaparkan maka penulis ingin meneliti tentang: **“Pengaruh Varian Lapak Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Amarang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros”**.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah tersebut, maka dalam hal ini penulis membuat rumusan masalah yaitu; Apakah varian lapak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Rakyat amarang Tanralili Kabupaten Maros. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui varian lapak berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang Pasar Rakyat Amarang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros.

Definisi pasar secara ekonomi, pasar sering di artikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli (supply and demand) untuk berdagang. Dalam konsep pasar di artikan sebagai "tempat" di mana kekuatan penjual dan kekuatan pembeli bertemu, dan terjadilah suatu transaksi. Menurut (Lia, 2022) dalam ilmu ekonomi, konsep pasar tidak perlu di kaitkan dengan dengan tempat yang di sebut pasar dalam pengertian sehari-hari. *Economics Market* adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang di perdagangan bisa saja mulai dari beras, dan sayur-sayuran hingga jasa transportasi, uang dan tenaga kerja. Setiap produk memiliki pasarnya sendiri, di sisi lain menurut (Ridarwati, 2020) pasar adalah tempat berkumpulnya penjual dan pembeli yang dapat menjual barang/jasa. Pengertian pasar tradisional Menurut (Ardila & Rosselli, 2007) tentang penempatan dan pengembangan pasar tradisional, pusat perbelanjaan di toko modern, pasar tradisional adalah milik pemerintah, pemerintah daerah atau swasta. Pasar yang di bangun dan di kelolah oleh badan usaha milik negara dan daerah, meliputi toko, kios, lapak dan usaha kecil pihak swasta berupa tenda yang dimiliki oleh lembaga swadaya masyarakat atau koperasi termasuk kerja sama dengan UKM, modal kecil, lembaga swadaya masyarakat atau koperasi dengan proses jual beli barang melalui negosiasi. Dalam buku *inonesian culture* (2009) karya Rahmad Widiyanto, pasar Tradisional merupakan pasar yang berkembang di masyarakat dengan pedagang asli pribumi. Pasar tradisional biasanya muncul dari kebutuhan masyarakat umum yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang di hasilkan. Sedangkan konsumen yang membutuhkan barang tertentu untuk kebutuhan hidup sehari-hari bisa mendapatkannya di situ.

Sedangkan Pasar Modern Menurut (Adani, 2022) mengemukakan bahwa pasar adalah tempat di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual sumber daya mereka dan barang dan pelayanan. Sedangkan menurut (Indonesia, n.d.). Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, Mall, Plasa, Pusat Perdagangan maupun sebutan lainnya. (Ardila & Rosselli, 2007) mengatakan bahwa pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya anggota masyarakat kelas menengah ke atas).

Pendapatan menurut (Wibowo et al., 2021) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh saling tarik menariknya antara penawaran dan permintaan. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa. Pendapatan atau dapat disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan pendapatan total yang diperoleh pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi. Setiap pedagang dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal dari lokasi yang strategis dan luas ukuran lokasi sehingga aktivitas perdagangan semakin meningkat dalam memperoleh suatu pendapatan (Siregar et al., 2017). Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin terpenuhi kebutuhan yang diinginkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Menurut Wibowo et al. (2021), metode kuantitatif adalah pendekatan filosofis dan positivistik yang bertujuan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menguji deskripsi hipotetis. Metode ini digunakan untuk analisis data kuantitatif atau statistik. Survei, dalam konteks penelitian ini, adalah upaya untuk menentukan nilai suatu variabel bebas dari satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain.

Objek penelitian adalah pedagang di Pasar Rakyat Amarang, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Mei hingga Juli 2023. Populasi penelitian terdiri dari 334 pedagang Pasar Rakyat Amarang Kecamatan Tanralili Kabupaten

Maros. Dengan menggunakan rumus slovin, jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel.

Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner, yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada responden melalui kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup. Responden diminta untuk mengisi kedua jenis pertanyaan tersebut. Analisis data dilakukan dengan metode kuantitatif sepanjang tahap penelitian, mulai dari pra-penelitian, selama penelitian berlangsung, hingga setelah penyelesaian.

Pentingnya analisis data diakui dengan memahami bahwa data dapat diorganisir dan dielaborasi dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data kemudian dikelompokkan menjadi satuan, diorganisasikan ke dalam kerangka acuan, dan dipilih yang relevan untuk dipelajari oleh peneliti dan orang lain. Dengan demikian, analisis data menjadi kunci untuk memahami temuan dalam penelitian ini. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji instrumen merupakan tahap penting dalam penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas alat pengukuran yang digunakan. Dalam kasus ini, uji instrumen dilakukan pada kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai variabel X (varian lapak) dan variabel Y (pendapatan). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam uji instrumen:

1. Corrected Item Correlation

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r hitung (korelasi item yang dikoreksi) lebih besar daripada nilai r tabel. Ini menunjukkan bahwa semua pernyataan pada kuesioner untuk variabel varian lapak (X) dan variabel pendapatan (Y) dinyatakan valid.

2. Nilai Cronbach Alpha

Nilai Cronbach Alpha digunakan sebagai ukuran reliabilitas kuesioner. Dalam kasus ini, nilai Cronbach Alpha untuk variabel X (varian lapak) adalah 0.755, dan untuk variabel Y (pendapatan) adalah 0.842. Kedua nilai ini melebihi threshold umum 0.6, sehingga kuesioner dianggap reliabel atau konsisten.

Dengan demikian, hasil uji instrumen menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan memberikan ukuran yang valid untuk mengukur variabel varian lapak dan pendapatan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner dapat dipercaya dan memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh varian lapak terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Rakyat Amarang Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. Tujuan dari penerapan uji linear sederhana ialah untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh varian lapak terhadap tingkat pendapatan”. Berikut ini hasil analisis regresi linear sederhana yang dikerjakan dengan program SPSS 23.

Tabel 1. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.140	2.205		2.058	.047
	VARIAN_LAP	.256	.124	.317	6.413	.000
	AK					

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : Hasil Analisis Statistik Melalui Program Spss 23

Dengan hasil uji regresi sederhana pada Tabel 1. memperlihatkan nilai koefisien konstanta yaitu sebesar 14.140 dan koefisien variabel X adalah sebesar 0.256 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 14.140 + 0.256X$. Berdasarkan persamaan pada tabel 4.18 diketahui nilai konstantanya 14.140 secara matematis, konstanta ini menyatakan jika varian lapak 0, maka telah terdapat nilai pendapatan sebesar 14.140. Dan angka positif (0.256) yang terlihat dikoeffisien regresi variabel varian lapak (X) menggambarkan arah pengaruh antar variabel varian lapak (X) dengan pendapatan (Y) ialah sejalan, disetiap kenaikan satu-satuan variabel varian lapak maka mengakibatkan kenaikan pendapatan 0.256. Untuk hasil Uji T atau hipotesa berada pada nilai 6.413 artinya nilai yang didapat memenuhi standar hipotesis yaitu 2.058 dengan taraf kesalahan 0,05 dan dengan ini dinyatakan bahwa H_a di terima.

Pembahasan

Setiap pedagang dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal dari lokasi yang strategis dan luas ukuran lokasi sehingga aktivitas perdagangan semakin meningkat dalam memperoleh suatu pendapatan (Siregar et al., 2017). Seiring dari hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa varian lapak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar rakyat amarang, hal ini dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 4.235 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari anomali hipotesa diawal dinyatakan bahwa semakin luas varian lapak pedagang maka semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan oleh pedagang. Akan tetapi dari latar belakang yang terjadi menunjukkan bahwa luasnya lapak tidak seiring dengan pendapatan pedagang di pasar rakyat amarang kecamatan tanralili kabupaten maros. Setelah melihat analisis data yang ditunjukkan bahwa variabel dalam hal ini varian lapak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, maka dinyatakan varian lapak yang luas serta pendapatan rendah di pasar rakyat kecamatan tanralili tidak terbukti

4. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dikemukakan di atas, ditariklah sebuah hasil kesimpulan bahwa luas ukuran varian lapak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan di pasar rakyat amarang kecamatan tanralili kabupaten maros. Hal ini dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari 4 indikator varian lapak, ternyata indikator lapak yang bersih yang memiliki nilai terendah, sehingga penulis menyarankan untuk meningkatkan kebersihan lapak bagi para pedagang yang berada di pasar rakyat amarang kecamatan tanralili, agar bisa membuat penghasilan yang meningkat.

Referensi

- Abdullah, N., Syahrul, A. M., Taliding, A., Jusmaniar, N., & Riana, A. D. (2023). Exploratory study of income accessories traders in Tana Toraja Indonesia.
- Adani, J. Y. (2022). Analisis Perbandingan Daya Tarik Pasar Tradisional Dan Modern Terhadap Preferensi Konsumen (Studi Komparasi Pasar Putat dan Pasar 8 Suvarna Sutra). <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/8900>
- Ardila, A., & Rosselli, R. (2007). Neuropsicología Clínica. Retrieved from File:///C:/Users/USUARIO/Desktop/Neuropsicologia2/Neuropsicología Clínica (Ardila Y Roselli)2.Pdf
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 02, 87–105.
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/1923>
- Hasibuan, N. F. G., & Tiara, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/7771>
- Indonesia, Kementerian P. R. (n.d.). Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 70/M-DAG/PER/12/2003 Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Kurniawan, M. (2016). Analisis Perbandingan Perilaku Konsumen yang Berbelanja Bahan Makan Harian di Pasar Modern dan Pasar Tradisional (Studi Kasus : Di Pasar Modern Hypermart dan Pasar Tradisional Tavip, Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara). Pemasaran, 9–21.
- Lia, S. (2022). Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Tuppu Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Tuppu Di Kecamatan Lembang Kabupaten Punrang, 8.5.2017, 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Muchtar, M., Abdullah, M. F., & Susilowati, D. (2017). Analisis Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Barito Utara. Jurnal Ilmu Ekonomi. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6165>
- Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. Jurnal Samudra Ekonomika, 1(1), 72–86. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>
- Putri, E. K. A. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Dalam Implementasi SistemEProcurementrepository.its.ac.id. <https://repository.its.ac.id/1112/>
- Ridarwati, N. I. A. (2020). ... Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. In Dinamika Hukum. [ejurnal.unisri.ac.id. https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Dinamika_Hukum/article/view/7288](https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Dinamika_Hukum/article/view/7288)
- Rohmah, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juwana Baru di Kabupaten Pati. Economics Development Analysis Journal, 7(1), 98–103.

- Rustariyuni, S. D. (2015). Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Canang Di Pasar Badung. JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan, 4(2), 144–153.
- Siregar, A. H., Nasution, M. H. T., & Nasution, I. (2017). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah



Published by Journal of Applied Management and Business Research | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License. Copyright @2023 by the Author(s).